

Analisis Kesiapan Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Seli Rahmawati¹, Rana Gustian Nugraha², Dety Amelia³

^{1,2,3}*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia*

Email: selirahmawati48@upi.edu¹, ranaagustian@upi.edu², detyamelia@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kasus perundungan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter. Untuk mencegah hal itu terjadi, maka perlu adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, peran dan kesiapan guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam kepada siswa, serta menciptakan lingkungan akademis yang inklusif dan penuh rasa saling menghormati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan profil pelajar pancasila dan untuk mengetahui tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu terdapat beberapa kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada pembelajaran diantaranya yaitu memahami konsep dan peran kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan membuat modul ajar, serta pada setiap pembelajaran memunculkan sikap atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran, terdapat beberapa tantangan atau hambatan yang dialami oleh guru diantaranya yaitu kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dengan materi ajar dan kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup berbagai karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh pelajar berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah pada pengembangan karakter siswa dengan mengedepankan konsep Profil Pelajar Pancasila, yang dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila, sebagai wujud dari tujuan pendidikan nasional, menjelaskan kriteria kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh pelajar melalui sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk individu yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron, 2021).

Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter saling berkaitan dalam membentuk pelajar yang kompeten dan berakarakter, dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan utama untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan moral mereka sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional Indonesia (Fariha Maulida & Heri Dermawan, 2024). Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan oleh Efendi et al., (2024), berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membangun kesadaran tentang perilaku yang baik. Proses ini dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta mendorong perkembangan moral mereka sesuai dengan norma sosial.

Profil Pelajar Pancasila adalah pembentukan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berpikir kritis, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman (Efendi et al., 2024). Dibalik tujuan program Profil Pelajar Pancasila yang membentuk sikap moral yang kokoh, meningkatkan kesadaran sosial, memperkuat kemampuan berkontribusi positif dalam masyarakat, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman, namun terdapat realita yang berbanding terbalik yang dicirikan dengan masih maraknya kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa kasus perundungan masih terdapat pada setiap jenjang pendidikan. Kasus perundungan di Indonesia SD 26,80%, SMP 26,32% dan SMA 15,54%. Data tersebut mengisyaratkan bahwa perlu adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mencegah terjadinya kasus perundungan di kalangan pelajar. Dari data tersebut kalangan siswa Sekolah Dasar menjadi yang terbesar dalam kasus perundungan. Hal tersebut disebabkan oleh kurang nya pendidikan karakter. Di sekolah dasar seringkali memprioritaskan struktur akademik dan kurikulum daripada pendidikan karakter, yang menyebabkan pengabaian dalam pengembangan karakter. Ketidakseimbangan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi untuk menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa (Cholifah & Faelasup, 2024).

Kasus perundungan pada siswa sekolah dasar terjadi di setiap wilayah Indonesia, termasuk di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di tiga kelas, yaitu kelas I, II, IV, dan Kelas V. Namun, dari keempat kelas tersebut terdapat satu kelas yaitu kelas IV yang siswa/siswi nya melakukan perundungan bahkan berperilaku tidak sopan terhadap guru. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh belum diterapkannya secara masif terkait Profil Pelajar Pancasila oleh para siswa, khususnya kelas IV. Berdasarkan kenyataan tersebut, pendidikan karakter dan pembentukan serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang bermoral dan beretika. Maka, untuk mencegah hal itu terjadi, sangat penting adanya kesiapan dan peran aktif guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam kepada siswa, serta menciptakan lingkungan akademis yang inklusif dan penuh rasa saling menghormati.

Kesiapan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut didukung oleh temuan Dwi Cahyo et al., (2023), Kesiapan guru dalam pembentukan profil siswa, khususnya dalam pembentukan Profil Mahasiswa Pancasila, tercermin dalam integrasi nilai Pancasila yang efektif. Seperti dalam praktik mengajar di sekolah dasar, penggunaan strategi pembelajaran yang didiferensiasi untuk

mengakomodasi beragam kebutuhan siswa, serta fasilitasi keterlibatan aktif melalui kegiatan kolaboratif yang mendukung pengembangan empati, kerja sama, dan integritas moral di antara siswa. Meskipun demikian, pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah perpindahan kurikulum yang sering kali menyulitkan guru dalam beradaptasi. Tantangan tersebut seringkali terjadi di setiap sekolah, seperti halnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arhinza et al., (2023), yang mengungkapkan bahwa Guru SD menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru, kesulitan dalam menerapkan diferensiasi pengajaran untuk beragam kemampuan siswa, serta keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan hal itu, penting untuk menganalisis kesiapan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran khususnya salah satu SD yang berada di Kecamatan Smedang Utara, Kabupaten Sumedang, guna meminimalkan perundungan dan perilaku tidak sopan di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi individu, kelompok, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang menyeluruh dan rinci mengenai suatu kasus, lengkap dengan analisisnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan secara detail dan terperinci juga dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditemukan mengenai analisis kesiapan guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV.

Adapun partisipan penelitian ini adalah Guru Kelas IV, dan lokasi penelitian dilakukan di khususnya salah satu SD yang berada di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Guru Kelas IV adalah pengampu setiap pelajaran di kelas IV dan mengetahui sikap dan perilaku siswa. Pada penelitian ini ditekankan pada kualitas dan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh hasil bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yaitu diawali dengan guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai pemahaman terkait konsep dasar kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah Indonesia pada tahun ajaran 2022–2023. Kajian ini didasarkan pada temuan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

No. 56/M/2022 tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum pada rentang pembelajaran peserta didik (Priyadi et al., 2024).

Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk memaksimalkan kebutuhan pendidikan siswa Indonesia melalui berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah dorongan siswa. Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan literasi, retensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dan berkembang dari materi sumber sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah yang muncul dengan cara yang jelas dan ringkas (Suherman, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka di SD/MI berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dengan meningkatkan profil siswa Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pendidikan abad-21, yang memadukan beberapa aspek, antara lain sebagai retensi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi. Terdapat tiga (tiga) opsi pelaksanaan kurikulum merdeka (IKM) pada cabang SD/MI, yaitu sebagai berikut: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi pada cabang SD/MI kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2022–2023 sebagai ujian

Kurikulum merdeka yang baru diimplementasikan perlu adanya penyesuaian, khususnya bagi guru sebagai tenaga pendidik melalui kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar. Di dalam modul ajar memuat profil pelajar pancasila yang menekankan pada pendidikan karakter, hal tersebut harus di pahami dengan baik oleh guru. Pendidikan karakter adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan kebajikan pada siswa, dengan tujuan menumbuhkan ciri-ciri karakter yang baik untuk membantu individu membuat keputusan etis dan bertanggung jawab di masyarakat (Porcarelli, 2024). Menurut Efendi et al., (2024), Pendidikan karakter di sekolah dasar melibatkan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan kesadaran akan perilaku baik, secara bertahap menanamkan nilai-nilai ini melalui kebiasaan sehari-hari, sehingga membentuk karakter siswa dan meningkatkan perkembangan moral mereka sesuai dengan norma sosial.

Guru memiliki peran yang sangat penting, baik ketika menyusun kurikulum maupun ketika menerapkannya. Mengacu pada pernyataan Wright (2020), Peran guru sekolah dasar sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membangun hubungan emosional yang mendalam, sambil menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai kebutuhan siswa, mengelola kelas, dan menangani tantangan untuk memastikan partisipasi aktif dan kesuksesan akademik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan yang baik ketika menerapkan kurikulum merdeka (Heryahya dkk., 2022). Kesiapan mengajar yang baik, akan membantu dalam mengarahkan perilaku peserta didik, baik responnya terhadap materi ajar yang diberikan maupun terhadap suasana belajar yang berlangsung.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan memasukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul ajar untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dan meningkatkan perilaku peserta

didik. Persiapan guru dalam mengajar akan membantu dalam menilai kinerja siswa, baik dalam menyampaikan materi maupun terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Wote & Sabarua, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan Program Profil Pelajar Pancasila dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Program ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti menciptakan generasi manusia yang cerdas, berpancasila (Asariskiansyah & Ramadan, 2024). Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah didalamnya memuat tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.

Tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV

Dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran masih memiliki hambatan. Seperti kesulitan guru dalam menghubungkan nilai-nilai pancasila dengan tujuan pembelajaran dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Menurut data baru yang diterbitkan oleh GTK (Purnawanto, 2022), 60% guru masih kesulitan dengan teknologi, yang berarti bahwa hanya sekitar 40% guru yang mampu mengajarkan kurikulum merdeka tanpa mengalami masalah apa pun. Kesulitan memahami karakter setiap peserta didik menjadi salah satu faktor juga yang menghambat guru dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila, dimana setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat (Estari, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memahami dan menganalisis karakteristik peserta didik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kemudian kesulitan yang dihadapi guru yaitu adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berbasis proyek. Minimnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berbasis proyek menjadi salah satu faktor yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila melalui profil pelajar Pancasila (Mukhibin & Nafidhoh, 2023). Dari berbagai hambatan yang dialami oleh guru perlu adanya kerjasama antara yang baik dari berbagai pihak yang terlibat sehingga tantangan atau hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan cara memahami konsep dan peran dari kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan modul ajar, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan memasukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul ajar. Dalam mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran masih memiliki hambatan. Seperti kesulitan guru dalam menghubungkan nilai-nilai pancasila dengan tujuan pembelajaran, dan adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berbasis proyek. Adapun saran pada penelitian ini yaitu guru harus mempunyai inisiatif yang tinggi terhadap perubahan kurikulum dan guru harus mampu mengemas proses pembelajaran bermakna yang memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, F. Z. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 9(1), 356–363.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Asariskiansyah, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1425–1434. <https://doi.org/10.58230/27454312.604>
- Cholifah, S., & Faelasup. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Dwi Cahyo, H., Syarif Sumantri, M., & Zakiah, L. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1939–1947. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.917>
- Efendi, N. A., Masyithoh, S., & Helwiyah, W. (2024). Promoting character development in primary school: A moral education approach. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 85–90. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.290>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fariha Maulida, & Heri Dermawan. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 239–245. <https://doi.org/10.62274/tadrisuun.v3i1.124>
- Githa, A., Matahari, T., Wicaksono, A. I., Hasna Utami, K., & Lestari, T. E. (2024). Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students: Sharing Sessions. *Journal of Community Services: Sustainability and Empowerment*, 4(01), 1–6. <https://doi.org/10.35806/jcsse.v4i1.439>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Mukhibin, A., & Nafidhoh, B. (2023). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 127–137. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.7152>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Rabbani, S., Wulandari, M. A., Fauzi, M. R., & Puspita, R. D. (2024). *Validation of Learning Resources for Teacher in Implementing “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (P5) in Elementary School* (Issue Ictlt 2023). Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_9
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. Metodik Didaktik. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 6(2).
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Dirjen. PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.